

*Karya Ilmiah*

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI  
INTERNET**

**OLEH :**

**DRS. SELVIE M.TUMENGGOL,MSI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO  
2011**

**LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH**

---

1. NAMA : DRS. SELVIE MEINDERT TUMENGGOL, M.Si
2. NIP : 19590920 1986091001
3. PANGKAT/GOL : PEMBINA/IV B
4. JABATAN : LEKTOR KEPALA
5. JURUSAN : SOSIOLOGI
6. PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI
  
7. JUDUL KARYA ILMIAH : **DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
KOMUNIKASI INTERNET**

Manado, Juli 2011

**Menyetujui**  
**Ketua Jurusan**  
**Sosiologi**



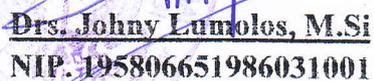
**Drs. Jouke Lasut, M.Si**  
**NIP. 1962 10061991121001**

**Penulis**



**Drs. Selvie Meindert Tumengkol**  
**NIP. 19590920 1986091001**

**Mengetahui**  
**Dekan FISIP**



**Drs. Johnny Lumoles, M.Si**  
**NIP. 195806651986031001**



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena hanya dengan berkat dan penyertaanNya maka penulis Karya Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Karya ilmiah ini diberi judul : **Dampak Perubahan Sosial Masyarakat terhadap Penggunaan Teknologi Komunikasi Internet.**

Teknologi komunikasi / informasi melalui internet mempengaruhi dan menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Bidang-bidang atau sektor kehidupan masyarakat yang dipengaruhi perubahan sosial akibat teknologi komunikasi melalui internet adalah; lapangan pekerjaan, pola perilaku komunikasi, ekonomi dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi / informasi melalui internet telah menyebabkan perubahan sosial yakni; perbedaan yang tajam atau gap antara yang kaya informasi dengan yang miskin informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi cepatnya pengadopsian teknologi komunikasi melalui internet yakni; keterbukaan, pendidikan formal yang maju, keinginan untuk maju dan sikap menghargai penemuan baru. Teknologi komunikasi melalui internet juga telah membawa kepada aspek perubahan yang membawa pada kemunduran atau "regress" yakni; ada gap yang kaya informasi dan yang miskin informasi. Disamping itu ada kecenderungan pihak pengelola yang mengelola bidang informasi hanya menyediakan dan melayani para pengguna dan memerlukan pelayanan informasi dan data yang dapat membawa keuntungan.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tentu masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengharapkan saran kritik demi penyempurnaannya.

Semoga karya ilmiah ini akan dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

Manado Juli 2011

Penulis,  
S. M. T

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori-teori Perubahan Sosial.....	4
B. Pengertian Perubahan Sosial (Social Change)....	6
C. Teknologi Komunikasi/Informasi.....	9
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Kaitan antara Teknologi Komunikasi/Informasi Dengan Perubahan Sosial.....	12
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsi- an Teknologi Komunikasi Internet.....	17
C. Dampak Teknologi Komunikasi Internet terha- dap Perubahan Sosial Masyarakat.....	19
BAB IV. KESIMPULAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25

# BAB I

## PENDAIILULUAN

Terjadinya perubahan sosial pada suatu kelompok masyarakat ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya seperti kemajuan ilmu pengetahuan, keterbukaan masyarakat dalam menerima hal-hal baru, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, perang dan teknologi.

Ada perubahan sosial yang cepat dan lambat, seperti halnya revolusi merupakan suatu perubahan yang cepat, sedangkan evolusi adalah perubahan sosial yang lambat. Perkembangan yang pesat merupakan suatu perubahan sosial dapat dikategorikan revolusi.

Revolusi industri di Eropah merupakan suatu perubahan sosial yang cepat, yang disebabkan penemuan mesin-mesin industri pada waktu itu, dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat pada waktu itu.

Dewasa ini, dengan penemuan-penemuan baru dibidang teknologi komunikasi merupakan faktor dominan yang telah mempengaruhi perubahan sosial yang cepat pada masyarakat, seperti pandangan yang dikemukakan oleh Toner, (1980) sebagai mana dikutip Zulkarnain Nasution (1989: 4) bahwa : membagi periode sejarah perkembangan dan perubahan manusia menjadi tiga gelombang yaitu :

- a. gelombang pertama (8000 SM-1700SM)
- b. gelombang kedua (1700SM-1970)
- c. gelombang ketiga (1970-2000)

Pada periode gelombang pertama terjadi perubahan cara hidup manusia dengan ditemukan dan dikembangkannya cara bercocok tanam. Ketika itulah manusia beralih dari kegiatan mengumpulkan hasil hutan yang mengakibatkan hidup mereka juga berpindah-pindah, ke cara hidup yang menetap disuatu tempat dan bertani.

Kemudian dalam gelombang kedua terjadi revolusi industri. Dengan ditemukan dan dikembangkannya tenaga mesin sebagai pengganti tenaga hewan dan

manusia, maka kehidupan manusia lebih maju. Dengan kemajuan itu berkembanglah berbagai sektor kehidupan baru seperti bisnis, transportasi, pendidikan, industri dan sebagainya.

Adapun gelombang ketiga adalah gerak kehidupan yang sedang berlangsung pada masa sekarang yang ditandai oleh:

- a. Penggunaan energi yang dapat diperbaharui karena bahan bakar fosil semakin berkurang.
- b. Proses produksi mulai cenderung menjauhi pemusatan produksi.
- c. Kecenderungan bahwa konsumen juga menjadi produsen dan sebaliknya.
- d. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi yang mendorong deurbanisasi (Zulkarnain Nasution, 1989:4).

Unsur-unsur yang terpenting dari peradaban gelombang ketiga adalah kemajuan yang pesat dalam bidang-bidang :

- a. Komunikasi dan pengolahan data.
- b. Penerbangan dan angkasa luar.
- c. Energi alternatif dan yang dapat diperbaharui.
- d. Teknologi biologi dan teknologi genetik.

Bahkan dapat dikatakan bahwa penemuan-penemuan baru dalam mikro elektronika telah memacu perkembangan yang begitu pesat pada perubahan tahap/gelombang ketiga tersebut.

Penemuan-penemuan -dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi tersebut, telah mempengaruhi dan merubah masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan dampaknya begitu luas sehingga dikatakan sebagai revolusi yang kedua.

Penemuan dan peluncuran komunikasi satelit telah memudahkan keperluan komunikasi dan informasi keberbagai penjuru dunia. Perkembangan media baru komunikasi, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi baru komunikasi yang dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat.

Secara generik ketiga butir teknologi baru komunikasi itu merupakan pengembangan lebih lanjut lima macam teknologi komunikasi sebagai berikut :

- a. Satelit komunikasi yang memungkinkan transmisi tanda-tanda informasi jarak jauh.
- b. Alat perekam dan mesin pemutarnya (playback), yang memungkinkan perluasan distribusi pembuatan dan penyampaian materi multi media.
- c. Penggunaan spektrum terbatas dengan lebih baik, yang memungkinkan lebih banyak orang untuk berkomunikasi diudara, misalnya dengan menggunakan radio antar penduduk.
- d. Media transmisi gelombang lebar tertutup, seperti televisi kabel dan serat optik, yang memungkinkan tersenggaranya sejumlah besar komunikasi elektronik tanpa mengganggu transmisi sinyal-sinyal komunikasi diudara.
- e. Perkembangan sistem digital, seperti yang terdapat pada komputer yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara menakjubkan, (Amri Jahi, 1988:150).

Saat ini untuk menyimpan, memanggil data informasi, dapat menggunakan jasa internet yang kita dapat akses sesuai keperluan informasi yang diinginkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan dengan perkembangan teknologi komunikasi jasa internet telah merubah cara hidup manusia lebih efektif, ekonomis dan efisien dalam menggunakan jarak dan waktu.

Penggunaan teknologi komunikasi internet terjadi dengan cepat sekali. Teknologi komunikasi internet ini boleh dikatakan telah mengakibatkan perubahan sosial yang begitu cepat diberbagai penjuru dunia. Bermula dari negara-negara industri maju, dan berangsur-angsur merambat kenegara-negara yang berkembang didunia ketiga. Teknologi komunikasi yang modem ini mengubah cara kita untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, memanggil kembali dan menyebarkan informasi atau data. Kini semua dapat dilakukan dengan kecepatan yang tinggi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori-Teori Perubahan Sosial

Penemuan-penemuan baru dibidang teknologi komunikasi, telah menyebabkan perubahan sosial yang cepat (revolusi komunikasi).

Orang-orang yang akan mengadakan komunikasi dan interaksi sosial tidak terhalang lagi oleh jarak dan waktu. Orang-orang bisa mengadakan kontak sosial kapan saja dengan tidak bertatap muka. Bahkan dengan kemajuan teknologi komunikasi internet dengan mudahnya orang mengakses, memanggil data dan informasi yang dibutuhkan.

Teori perubahan yang dikemukakan oleh Dahrendorf, mengatakan bahwa; "seluruh kreatifitas, inovasi dan perkembangan dalam kehidupan individu, kelompok dan masyarakatnya, disebabkan karena konflik antar kelompok dan kelompok masyarakat. Individu dan individu, serta emosi dan emosi didalam diri individu" (Lauer, 1981:281-283).

Inti teori konflik dalam perubahan sosial Dahendorf, ini terkandung dalam empat proposisi sebagai berikut :

1. setiap masyarakat dalam segala hal tunduk pada proses perubahan; perubahan sosial terjadi dimana saja.
2. Setiap masyarakat dalam segala hal memperlihatkan ketidaksesuaian dan konflik sosial terdapat dimana saja.
3. Setiap unsur dalam masyarakat memberikan kontribusi terhadap perpecahan dan perubahannya.
4. Setiap masyarakat berdasarkan atas penggunaan kekerasan oleh sebagian anggotanya terhadap anggota yang lainnya, (Lauer,1993:282).

Menurut teori konflik ini, perubahan social terjadi karena adanya konflik yang terjadi dalam masyarakat. Konflik yang terjadi antar golongan masyarakat informasi yang telah menguasai teknologi internet, tentu akan menimbulkan berbagai konflik kepentingan. Seperti misalnya : pencari kerja yang memiliki

keterampilan teknologi komunikasi internet, akan mempunyai daya saing yang tinggi untuk dapat menyingkirkan pencari kerja yang hanya dapat menggunakan pengetikan manual mesin ketik, hal ini akan menimbulkan konflik.

Teori perubahan sosial berikutnya dikemukakan oleh Ogburn sebagai mana dikutip oleh Soekanto, (1993:102). Yang menyatakan bahwa; yang memperlakukan hakikat dari perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan.

Inti teori perubahan sosial dan kebudayaan seperti yang dikemukakan Ogburn ialah; "laju perkembangan atau perubahan kebudayaan material seperti deret ukur, sedangkan perubahan kebudayaan, imaterial seperti deret tambah ". Ogburn mengemukakan suatu kritik terhadap teori-teori mengenai sebab tunggal terjadinya perubahan. Keadaan pada abad kedua puluh menyebabkan Ogburn melancarkan kritik terhadap teori-teori tersebut, yang dianggapnya terlalu sederhana dan terlalu umum.

Hal itu menyebabkan Ogburn lebih berhati-hati dalam mengemukakan teorinya, karena kekhawatiran bahwa teori-teori tadi terlampau sederhana analisisnya. Dia bertitik tolak pada peranan kebudayaan material. Yakni artifak, teknologi dan proses-proses yang ada kaitannya. Kebudayaan material dibedakan dengan kebudayaan imaterial yang mencakup lembaga-lembaga sosial, nilai-nilai dan norma-norma. Ogburn berpendapat bahwa perubahan pada kebudayaan material cenderung terjadi lebih dahulu. Pada proses penyesuaian kebudayaan imaterial dengan kebudayaan material mungkin terjadi "cultural lag".

Menurut Ogburn, maka didalam menerapkan konsep cultural lag pertama-tama harus ditunjukkan adanya dua variabel, yang dikaitkan dengan perubahan material dan imaterial, yang dalam keadaan serasi selama jangka waktu tertentu, misalnya keadaan keterampilan penggunaan komputerisasi menyangkut informasi dan teknologi komunikasi komputerisasi. Selanjutnya harus ditunjukkan, bahwa salah satu variabel mengalami perubahan yang lebih banyak dari perubahan variabel yang lain. misalnya keadaan keterampilan penggunaan komputerisasi secara relatif rendah perubahannya. Sedangkan perubahan teknologi komunikasi mengalami perubahan yang cepat seperti, jasa informasi komunikasi melalui internet. Akhirnya haruslah ditunjukkan bahwa perubahan tersebut menunjukkan ketidakserasian antara kedua variabel. Oleh karena itu Ogburn lebih

memperhatikan derajat atau laju perubahan, maka sejarah eksplisit fokus tertuju pada bentuk perubahan.

Selanjutnya Ogburn berpendapat bahwa jumlah atau derajat penerapan-penerapan bare tergantung pada penemuan-penemuan. Akan tetapi, adanya penemuan-penemuan bare tidak tergantung pada kemampuan mental dari penemu. Dia menyatakan bahwa ada kecenderungan pada kemampuan yang lebih tinggi pada penemu-penemu tadi, apabila dibandingkan dengan warga-warga lainnya dalam masyarakat. Namun demikian mereka tidak harus lebih hebat daripada penemu sebelumnya oleh karena mungkin jumlah penemuan dikemudian hari lebih banyak.

Paradoks tersebut dapat diatasi dengan jalan mengakui pentingnya suatu basis kebudayaan tertentu. Secara khusus Ogburn, (Soekanto, 1983:99), bahwa penemuan-penemuan tersebut memerlukan suatu latar belakang transmisi kebudayaan dari penemuan-penemuan terdahulu. Misalnya, tak akan ada gerobak sebelum roda ditemukan terlebih dahulu. Tak ada informasi internet tanpa didahului penemuan komputer dan mikro elektronika.

Suatu basis kebudayaan sekaligus memberi batas-batas dan mengarahkan hakikat daripada penemuan-penemuan. Ogburn menyatakan bahwa pendapatnya itu didukung oleh frekuensi penemuan-penemuan secara simultan, seperti misalnya penemuan-penemuan mesin kapal uap, mesin jahit, komputer dan seterusnya. Sementara itu, dengan bertambahnya penemuan secara akumulatif terjadilah perkembangan yang pesat dari basis kebudayaan. Oleh karena itu, jumlah penemuan-penemuan meningkat secara eksponensial.

Akselerasi penemuan-penemuan tersebut yakni dalam bidang kebudayaan material, menyebabkan terjadinya ketegangan pada kebudayaan imaterial yang berusaha untuk menyesuaikan diri. Sebagai akibat, maka terjadi akumulasi pada "cultural lag".

## **B. Pengertian Perubahan Sosial (Sosial Change)**

Perubahan sosial (sosial change) sering dihubungkan dengan modernisasi, westernisasi, pertumbuhan, industrialisasi. Pada dasarnya perubahan sosial adalah suatu fenomena atau peristiwa "dari-ke ", jadi ada sesuatu perubahan dari sesuatu yang lebih baik kearah kemajuan. Itulah sebabnya Rogers (1978), mengemukakan bahwa; pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori, secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan dan kualitas yang dinilai tinggi nilainya bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan, mereka akan mengontrol lebih besar terhadap lingkungannya (Zulkarnain Nasution, 1992:37).

Perubahan sosial yang direncanakan dapat diartikan; pembangunan seperti yang dikemukakan Dissayanake, (1981:132), bahwa; proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam atau kultural tempat mereka berada atau berusaha melibatkann sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan perubahan sosial dalam arti pembangunan, terdapat aspek-aspek; pembangunan, partisipasi seluruh masyarakat, tidak merusak lingkungan alam dan kultural, partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk tujuan pembangunan.

Perubahan sosial dapat terjadi dimana saja, baik secara cepat maupun lambat dan dapat terjadi diberbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada suatu kelompok masyarakat.

Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan Lauer (1993:5), bahwa :' perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang mencakup pada perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat kehidupan individual hingga pada tingkat :dunia ".

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan sosial dapat dimaksudkan dapat berlaku pada individu sampai pada kelompok masyarakat yang lebih luas.

Gillin dan Gillin, (1984:279), bahwa; perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya di sini ataupun penemuan-penemuan baru pada masyarakat.

Penemuan-penemuan baru dibidang teknologi komunikasi, satelit, komputerisasi, mikro elektronika, parabola, maka dengan mudah dapat mengangkasa, mengelola, mengirim informasi dengan cepat tanpa halangan jarak.

Perubahan-perubahan pada masyarakat di dunia dewasa ini merupakan fenomena normal, yang pengaruhnya cepat menjalar ke bagian-bagian dunia lainnya, antara lain berkat adanya teknologi komunikasi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang jauh dari tempat tersebut (Soekanto, 1987 : 283).

Selanjutnya, indikasi-indikasi perubahan sosial masyarakat dapat terlihat antara lain; teknologi komunikasi yang berkembang cepat sekali; seperti, "Revolusi industri kedua". Diperkirakan terjadinya beberapa perubahan dibidang komunikasi maupun

bidang-bidang kehidupan lainnya yang berhubungan sebagai implikasi dari perkembangan yang dimaksud.

Perubahan-perubahan yang terjadi terutama disebabkan kemampuan dan potensi teknologi komunikasi tersebut yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara nyaris tanpa batas. Beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berinteraksi satu sama lainnya seperti faktor jarak, waktu, kapasitas, kecepatan dan lain-lainnya dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi komunikasi yang mutakhir.

Masyarakat yang mengalami perubahan dari sistem komunikasi pada masyarakat tradisional untuk memperoleh informasi atau mengirim informasi maupun pesan tidak lagi tergantung pada komunikasi tradisional seperti merpati pos, kuda poni, tetapi telah memanfaatkan sistem komunikasi yang modern seperti; internet, radio, faksimilie, e-mail, atau komputer multi media.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu nilai yang dapat berubah-ubah akibat sentuhan teknologi komunikasi internet. (ir

formasi / pesan / data). Itulah sebabnya Selo Soemardjan, (1962:46), mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok didalam masyarakat.

Perubahan sosial yang pengaruhnya kecil, seperti perubahan terhadap norma-norma didalam masyarakat sedangkan perubahan yang pengaruhnya sangat besar seperti; penemuan-penemuan teknologi baru komunikasi, komputer sampai internet mempunyai pengaruh dan dampak yang besar terhadap masyarakat yang luas.

Perubahan sosial yang dikehendaki dapat terjadi secara tidak sadar atau secara tidak langsung telah mempengaruhi dan merubah kehidupan masyarakat seperti pengaruh teknologi komunikasi komputer ada Game bahkan ada tampilan gambar porno yang dapat merubah perilaku kehidupan sosial pengguna internet. Sedangkan perubahan sosial yang dikehendaki biasanya suatu perubahan yang membawa pada kemajuan kearah yang lebih baik.. Pengguna-pengguna teknologi komunikasi komputer internet terjadi perubahan dalam pola komunikasi yang lebih efisien, efektif dan ekonomis.

Perubahan sosial masyarakat yang direncanakan biasanya ditekan dengan pembangunan merupakan salah satu contoh perubahan yang direncanakan, sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan seperti efek-efek samping dan yang negatif yang berubah. Atau dengan perkataan lain seperti yang dikemukakan Astrid Susanto, (1980:35). Perubahan sosial yang membawa pada kemajuan disebut "Progress" sedangkan perubahan sosial yang membawa pada kemunduran disebut "Regress".

#### **D. Teknologi Komunikasi / Informasi**

Pengertian teknologi adalah; teknis yang berarti langkah-langkah, atau strategi untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan teknologi adalah keterampilan.

Ada perbedaan pengertian teknologi komunikasi dengan teknologi informasi. Beberapa pengertian mengenai teknologi komunikasi dan teknologi informasi seperti dikemukakan oleh para ahli yakni; teknologi komunikasi adalah

menyangkut peralatan atau perangkat keras, struktur organisasi sosial dan nilai-nilai sosial yang mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling menukar informasi dengan individu lain (Rogers, 1986:16).

Sedangkan pengertian teknologi informasi adalah mencakup sistem-sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah, komputer dan televisi (Ellay, 1983:45).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknologi komunikasi agak lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian teknologi industri.

Pada bagian lain rumusan dari departemen perindustrian Inggris pada tahun 1981 menyatakan teknologi industri adalah teknologi informasi adalah akuisisi, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi numeris, tekstual, gambar dan vokal lewat perangkat mikro elektronis yang dipadukan lewat komputer dan telekomunikasi.

Pada singkatnya teknologi komunikasi atau informasi adalah paduan dari mikroelektronika, komputer dan telekomunikasi. Sedangkan teknologi komunikasi / informasi komputer internet adalah sistem jaringan antar negara mengenai pengolahan, pengiriman, penyimpanan berbagai informasi/data.

#### F. Teknologi Komunikasi / Informasi Internet

Teknologi komunikasi / informasi internet pada hakikatnya adalah perangkat keras mikro elektronika, komputer dan telekomunikasi.

Berbicara mengenai perkembangan teknologi komunikasi / informasi internet, maka tidak lepas dibahas mengenai historis penemuan pertama sampai dengan komputer tercanggih seperti Pentium PC 4 sekarang ini.

Mekanisme digital yang pertama disebut "Abacus" diciptakan sekitar 3000 tahun SM. Dan masih digunakan dengan efektif di banyak tempat sekarang ini. Sampai dengan tahun 1642 tidak ada perkembangan selanjutnya hingga Blaise Pascal di Perancis, pada usia 19 tahun membuat komputer digital sederhana yang pertama dengan kemampuan menambah dan mengurangi. Kemudian pada tahun 1672, Willhelm Von Leibniz di Jerman, membangun suatu mesin yang dapat bukan saja mengurangi dan menambah tetapi juga dapat mengalihkan dan membagi.

Lebih dari 150 tahun berikutnya, pada tahun 1835, matematikais dari Cambridge, Charles Babage, mendesain suatu mesin yang walaupun tidak pernah dibuat telah

memberikan kepadanya suatu pengakuan yang hampir universal sebagai Bapak komputer modern. (Zulkarimeim Nasution, 1989:36).

Mesin itu mempunyai alat input dan out put yang mempunyai kartu berlubang (punched card), yang mirip dengan master loom buatan Jacquard. Selain itu Charles Babage menyediakan kemampuan atau memori sebuah mill atau processor. Penyimpanan dan mill juga diatur oleh kartu-kartu, dimana instruksi dikodekan dengan nomor-nomor dan disimpan pada saat kapan dibutuhkan untuk mengoperasikan processor.

Kemudian pada tahun 1915, Leonardo Tones di Spanyol mengkombinasikan teknik Calculating elektronik mekanik dengan prinsip-prinsip programming ia menunjukkan mesin pertama yang mampu membuat keputusan dan mengilustrasikannya dengan -menggunakan mesin itu untuk memecahkan suatu problem cater yang sederhana. Setelah 16 tahun kemudian di Amerika Serikat Vannevar Bush, mendesain suatu komputer analog yang disebutnya sebagai suatu differential analyzer. Inilah komputer pertama dengan kemampuan umum untuk memecahkan persamaan.

Dua tahun kemudian Douglas Hartree di Inggris bersama dengan Arthur Porter membangun suatu komputer analog dengan menggunakan bagian-bagian meccano senilai 20 Pound. Belakangan Hartree merupakan ilmuwan pertama yang menggunakan komputer untuk memecahkan problem dalam teori atom.

Komputer elektronik yang pertama, Eniac, dibuat pada tahun 1949. Tetapi perkembangan yang begitu pesat terjadi sejak awal tahun 1970-an sehingga bila dilihat kebelakang maka Eniac tersebut adalah sebuah Cepoa (Abacus). Jika dibandingkan dengan perkembangan temuan komputer sekarang ini.

Teknologi komunikasi atau informasi komputer internet adalah paduan mikro elektronika, komputer dan telekomunikasi yang mempunyai kemampuan untuk menyimpan, memperoleh, mengolah memanggil kembali dan menyebarkan informasi secara lintas negara yang membutuhkannya dengan kecepatan tinggi.

## BAB III PEMBAHASAN

### **A. Kaitan antara Teknologi Komunikasi / Informasi Internet dengan Perubahan Sosial**

Penggunaan teknologi komunikasi / informasi internet sangat berpengaruh terhadap pola perilaku komunikasi, bahkan sebagai faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial terhadap masyarakat seperti yang terjadi di Amerika Serikat berubah dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi (Arko Sutantenenden, 1993:10).

Teknologi komunikasi / informasi internet perubahan sosial merupakan jaringan komputer / komunikasi yang melintasi batas antar bangsa yang semakin meningkat. Jadi arus informasi lintas batas sekalipun tidak merupakan hal yang baru, dan meningkat secara signifikan.

Teknologi komunikasi jaringan komputer / informasi / komunikasi internasional mempunyai kegunaan mengolah, menyimpan, memanggil kembali dan menyebarkan informasi secara jaringan internasional telah mempengaruhi dan menyebabkan perubahan sosial dalam bidang lembaga ekonomi, pengelolaan perusahaan, seperti didalam hal koordinasi produksi distribusi, manajemen keuangan, dan transaksi bank melalui jasa internet.

Perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dalam bidang pekerjaan seperti yang dikemukakan Miftah Wirahadiikusumah, (1993:18) yaitu; perkembangan teknologi komunikasi komputer ini diikuti pula dengan terciptanya lapangan kerja baru yang menuntut suatu keahlian tertentu baik dalam hal perangkat keras (hard ware) maupun perangkat lunak (soft ware) Sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi / informasi internet ini, maka terdapat perubahan pada sektor pekerjaan informasi dengan tipologi sebagai berikut:

### 1. prosedur informasi

para pekerja ahli dibidang ilmu pengetahuan yang terdiri dari para peneliti dan teknisi. Pencari pasar dan spesialisasi koordinasi serta jasa konsultasi.

### 2. pengolahan informasi

pekerja administrasi dan manajerial, yagn melakukan pekerjaan kontrol dan supervisi kesekretariatan dan yang berkaitan dengannya. 3. penyebarluasan informasi tenaga-tenaga pengajarseperti dosen, guru, pelatih dan sebagainya termasuk juru penerang dan tenaga penyuluhan lapangan. 4. infrastruktur informasi pekerja informasi yang mengoperasikan mesin-mesin. Pegawai pos dan telekomunikasi. (Miftah Wirahadikusumah, 1993:23).

Implikasi penerapan teknologi komunikasi internet bagi sektor lapangan pekerjaan, terutama dinegara-negara berkembang pada umumnya sedang berada pada tahap pertumbuhan yang sama, yakni sedang beralih dari tahap pertanian melangkah menuju industrialisasi. Pada tahap ini, persoalan yang dihadapi juga relatif sama yaitu menyediakan lapangan kerja bagi penduduk yang terus bertambah jumlahnya sedangkan lapangan kerja yang tersedia disektor tradisional yang kian hari semakin terbatas.

Studi yang dilakukan Porat dan Parker, (1980) sebagaimana yang dikutip Zulkarimein Nasution, (1989:94), mengenai perubahan dalam komposisi angkatan kerja di Amerika Serikat sebagai akibat teknologi komunikasi / informasi ternyata memprlihatkan sebagai berikut:

- a. sejak tahun 1860 hingga 1900 pekerjaan yang dominan pada masyarakat Amerika Serikat adalah pertanian dan jasa, karena sejumlah besar orang menyediakan jasa fisik dan bertani.
- b. Kemudian dari tahun 1900 sampai 1950, Amerika Serikat merupakan daerah industri. Sejak tahun 1950, Amerika Serikat telah menjadi masyarakat informasi dimana lebih banyak angkatan kerja dijabat informasi yang berkaitan dengan simbol-simbol ketimbang kerja tradisional yang berkaitan dengan bahan-bahan energi dan jasa fisik.

Lebih memperkuat hasil pembahasan perubahan struktur tenaga kerja yang terjadi di Amerika Serikat. seperti studi yang dilakukan Rogers, (1986:214) pada dekade 1980-an adalah sebagai berikut :

- a. 54 % angkatan kerja di Amerika Serikat adalah pekerja informasi.
- b. 63 % dari seluruh hari kerja ekuivalen di Amerika Serikat diperuntukan bagi pekerja informasi. (selisih 9% dari yang 54% tadi adalah karena sekitar 1/4 dari waktu kerja para pekerja non informasi adalah untuk kerja informasi). Sedangkan para pekerja informasi hampir sama sekali tidak terlibat dalam pekerjaan menghandle barang atau bahan.
- c. 67% seluruh biaya kerja di Amerika Serikat adalah untuk pekerjaan informasi, karena para pekerja informasi memperoleh upah yang 35% lebih tinggi dari pekerja non informasi.
- d. 70% dari jam kerja di Amerika Serikat dihabiskan untuk kerja informasi karena jam kerja para pekerja informasi 10%-20% lebih banyak dalam setiap minggu dibandingkan dengan kerja yang lain. lebih jelas lagi perubahan struktur tenaga dari aspek penyerapan tenaga kerja seperti yang dilaporkan Porat, (1978:56), sebagai akibat perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang terjadi di Amerika Serikat sebagai berikut ; kegiatan agricultural yang melibatkan hampir 50% pekerja Amerika Serikat pada tahun 1860-an, sekarang hanya menempati kurang dari 4% kegiatan industrial yang menyerap hampir 40% dari tenaga kerja pada awal tahun 1940-an, sekarang hanya tinggal 20%. Dan pekerjaan informasi yang hanya menyerap 19% tenaga kerja pada abad ini, sekarang telah mencapai jumlah 46% dari seluruh pekerjaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah merubah struktur tenaga kerja di Amerika Serikat. Sayangnya khusus di negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia, belum ada data dan studi-studi yang dilakukan menyangkut hal tersebut. Namun demikian kenyataannya ada pergeseran struktur tenaga kerja walaupun belum tampak benar. Bukti-bukti terjadinya perubahan sosial sebagai akibat perkembangan teknologi komunikasi / informasi, yakni adanya tipologi dan profesionalisasi tenaga kerja informasi seperti berikut ini:

- a. kategori I, mencakup para pekerja yang out-put atau kegiatan primernya adalah memproduksi dan menjual pengetahuan: yaitu para ilmuwan, investor, guru, pustakawan, jurnalis dan pengarang.
- b. Kategori II, meliputi mereka yang menyebarluaskan informasi dikalangan perusahaan dan; mereka menyelidiki, mengkoordinasikan, merencanakan dan memproses informasi pasar.
- c. Kategori III, mencakup para pekerja yang mengoperasikan mesin-mesin dan teknologi informasi yang menunjang kedua sektor atau (kategori terdahulu), termasuk didalamnya operator komputer, pemasang telepon dan bagian perawatan televisi (Parker, 1981:45).

Selanjutnya perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi / informasi yaitu : perilaku komunikasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menyimpan serta mengolah informasi. Seseorang tidak lagi direpotkan untuk mengurus surat izin survey misalnya untuk mendapatkan data atau informasi mengenai perkembangan harga tinggal menekan password. Jaringan informasi Internasional telah mengolah, menyiapkan dan menyimpan berbagai kebutuhan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi yang memerlukannya secara online.

Implikasi dan pengaruh perkembangan teknologi komunikasi / informasi dalam perekonomian suatu negara / wilayah. Desakan kebutuhan "ingin tahu" pada diri sebagian besar manusia telah mengarahkan keadaan dua perubahan dalam realitas kehidupan masyarakat dan perekonomian dari masyarakat yang bersangkutan yaitu; yang pertama, bahwa perusahaan-perusahaan industrial yang progresive mengubah struktur mereka dari suatu sistem produksi (production system) yang menjadi sistem belajar (learning system), yang sensitif menjangkau semua sumber pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan informasi bidang mereka. Perusahaan-perusahaan tersebut diorganisir terutama untuk mencari tahu, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan memutuskan. Dengan demikian mereka itu menjadi berada pusat dari suatu jaringan informasi. Pengetahuan dan bukan semata-mata mencari keuntungan, adalah menjadi tujuan dari perusahaan-perusahaan dimaksud. Dalam hal ini keuntungan menjadi ukuran dalam mengejar pengetahuan. Perubahan struktur perusahaan tadi dari suatu sistem produksi ke

sistem belajar, muncul dari kenyataan tumbuhnya informasi sebagai suatu masukan modal yang utama bagi sistem reproduksi dan dari meningkatnya kompleksitas teknologi yang menganut lebih banyak evaluasi dan pengolahan informasi dikantor ketimbang di publik. Yang kedua, suatu defisi kerja baru dalam sistem produksi telah muncul, yaitu sumber informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh perusahaan yang sebagian besar berada diprasarana eksternal yaitu di pendidikan, riset konsultasi dan departemen pemerintahan.

Proses ini merupakan perubahan yang bersifat fisik dari suatu sistem produksi menjadi lebih teknis dan menjadi lebih tergantung pada keahlian teknologi dan secara tidak langsung pada sistem pendidikan (William, 1982:134).

Banyaknya sumber-sumber tersebut dan sistem komunikasi yang dibiayai atau dikendalikan oleh pemerintah, dengan demikian aktifitas mengambil keputusan memang menjadi fungsi dari masing-masing perusahaan, tetapi aktifitas ekonomi yang penting lainnya untuk bertanya, berkomunikasi dan mengevaluasi, dilakukan secara bersama dengan sektor pemerintah.

Dari situasi itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan kekompertifan dan pertumbuhan didunia maju telah berubah menjadi :

- a. a. kemampuan mengidentifikasi dan mendapatkan, memproses dan mengevaluasi ilmu pengetahuan.
- b. Kemampuan untuk melakukan hal tersebut dengan cepat dan mengontrol semua aspek koperasi.
- c. Kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap lingkungan yang berubah dan mengimplementasikan pengetahuan baru tanpa ditunda. Semua kemampuan tersebut diatas bergantung kepada jaringan komunikasi yang personal dan informal, dan sekarang perubahan semua bergantung kepada jaringan komunikasi internet.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempercepat Pengadopsian Teknologi Komunikasi Internet**

Untuk mengadakan perubahan sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat industri sampai pada masyarakat informasi sudah tentu ada faktor-faktor yang mempercepat terjadinya perubahan yang dimaksud antara lain faktor-faktor :

- a. kontak dengan kebudayaan lain
- b. sistem pendidikan formal yang maju
- c. sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju
- d. penduduk yang heterogen
- e. ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
- f. orientasi kemasa depan
- g. nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya (Soekanlo, 1987:309-312).

Kontak dengan kebudayaan lain, seperti teknologi komunikasi / internet merupakan suatu produk budaya dengan masyarakat lainnya dapat melalui penyebaran dengan jasa internet saat ini. Proses pengenalan sampai pada penerapannya dapat dikenal dengan jaringan internet.

Sebagaimana diketahui, proses difusi teknologi atau penyebaran teknologi komputer internet secara teoritis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Awareness (tahap kesadaran)
- b. Attention (tahap minat atau perhatian)
- c. Evaluation (tahap menilai)
- d. Trial and Error (tahap uji coba)
- e. Adoption (tahap adopsi) (Melvin L. Defleur dan Everette E. Dennis, 1998:47).

Proses difusi teknologi komunikasi / internet dapat dengan lancar dilakukan sampai pada pengadopsiannya seperti ilmuwan, instruktur, guru dan operator.

Salah satu faktor yang dapat memperlancar pengadopsian teknologi komunikasi / informasi internet, yakni; sistem pendidikan formal yang maju. Saat ini berbagai

program pendidikan dan program studi komputer dan informatika ada hampir di tiap-tiap kota kota besar di Indonesia yang menawarkan pendidikan non formal seperti pelatihan dan kursus-kursus komputer.

Begitu juga keterbukaan sikap untuk menerima dan menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Alex Inkeles, (1986:87-114), sikap-sikap yang dapat menunjang perubahan dan mempercepat perubahan sosial yakni :

- a. Kesiapan untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan keterbukaan
- a. bagi pembaharuan.
- b. Mempunyai kesanggupan untuk membentuk atau mempunyai pendapat mengenai sejumlah persoalan-persoalan dan hal-hal yang tidak saja timbul di sekitarnya tapi juga diluarnya.
- c. Menghargai waktu dan mempunyai perencanaan terhadap waktu. d. Ada perencanaan.
- d. Kemampuan untuk meyakini kehidupan manusia. f. Mempunyai kemampuan untuk memperhitungkan. g. Mempunyai harga diri.
- h. Percaya pada keadilan dalam pembagian.
- i. Percaya pada ilmu dan teknologi.
- e. Pendidikan.

Selanjutnya, disamping faktor-faktor yang disebutkan diatas, maka faktor modal dalam investasi dalam teknologi komunikasi turut menentukan lancarnya pengadopsian teknologi komunikasi / informasi internet serta untuk tumbuhnya industri-industri komunikasi yang diramalkan Bell, (1976:34) akan terjadi " revolusi teknologi ke II" pada tahun 2013. Pada pandangan Bell itu, pada tahun 2013 nanti Amerika Serikat dan Jepang telah menjadi masyarakat pascaindustri, dengan sektor dominan dalam perekonomiannya adalah sektor service. Dan teknologi tinggi. Diperkirakan pada tahun 1990 hampir 75% dari angkatan kerja di Amerika Serikat berada dalam bidang service. Rangkaian pekerjaan yang utama adalah financial service, human service (pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial), dan pada skala terbawah adalah pelayanan personal. Inti dari masyarakat pascaindustri terletak pada service profesional dan teknis.

Ketika itu terdapat tiga jenis manufacture yakni :

- a. Material-based, standardized, low value-added, operation dimana biaya tenaga kerja menjadi pertimbangan utama.
- f. b.Fleksibel batch-production, specialized, dan costumized, dengan jenis produksi yang tinggi nilai tambahnya.
- b. Industri yang berlandaskan informasi (information-based industries) terutama dibidang komputer, telekomunikasi, peralatan ilmiah dan farmasi.

Pada tahun 2013, revolusi teknologi kedua akan menjadi matang gabungan antar komputer dan telekomunikasi seperti; image television, voice telephone, information computers dan tekst facsimile menjadi suatu sistem tunggal yang differentiated. Yaitu wired nation bahkan world society.

Revolusi teknologi pertama erlangsung 200 tahun silam, merupakan aplikasi tenaga uap dalam transportasi, pertambangan dan mesin produski dalamn pabrik-pabrik. Revolusi teknologi kedua berlangsung sekitar 100 tahun silam. Yang bergantung pada penyebaran listrik (coded messages on wires, telegraph dan telephone, lighting, tenaga listrik untuk menggerakkan turbin dan elevator yang memungkinkan untuk membangun pencakar langit. Dan kemajuan kimiawi yang buat pertama kalinya manusia membuat sesuatu disamping yang luar alamiah (sintetis produk protokimia, plastik).

### **C. Dampak Teknologi Komunikasi Internet Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat**

Tak dapat disangkal perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi/informasi internet adalah perpaduan teknologi mikroelektronika, komputer, telekomunikasi dan satelit. Jaringan informasi international seperti Internet tidak dapat berjalan tanpa adanya satelit komunikasi. Seperti sistem komunikasi satelit domestik (SKSD) yang dimiliki Indonesia sampai sekarang. Sebagian besar penggunaan SKSD ini adalah pelayanan komunikasi, baik searah maupun dua arah misalnya; telepon, teleks dan televisi. Palapa B yang digunakan memiliki 24 transponder yang dapat menyalurkan 20.000 jaringan telepon dan

sejumlah siaran radio dan televisi secara serentak. Suatu transponder satelit dapat mengalihkan sekitar 60 juta bit informasi per detik (Dedi Fardiaz, 1988:152).

Keunggulan teknologi komunikasi / internet telah merubah pola kerja, struktur tenaga kerja dan sistem pengolahan, penyimpanan dan distribusi informasi. Sampai saat ini teknologi komunikasi / internet menawarkan suatu cara memperoleh, mengolah informasi secara murah dan mudah. Sekarang ini warung internet atau (Warnet) tumbuh seperti jamur guna kepentingan kebutuhan akan informasi.

Dampak positif teknologi komunikasi / informasi internet ini telah membawa perubahan yang mendasar terutama menyangkut ;

- a. kualitas materi informasi / data yang semakin ampuh
- b. kualitas informasi semakin besar
- c. jangkauan sasaran semakin luas / jaringan internasional
- d. arus penyebarannya semakin cepat (Santoso Hamidjojo, 1998: 9).

Disamping itu keunggulan teknologi komunikasi informasi komputerisasi menurut Tehranian (1982:67). Bahwa; dalam 25 tahun terakhir ada tiga kekuatan teknologi, sosio ekonomi dan politik yang telah mengubah struktur sistem Internasional ke tingkat tertentu yang bahkan suatu pandangan yang cukup realistis pun harus mempertimbangkannya, yaitu;

Eksplorasi teknologi yang bergerai cepat dilapangan komunikasi, dimana revolusi dalam bidang satelit komunikasi dan teknik mikroprocessor mencerminkan dua ilustrasi yang paling dramatis, yang mempunyai komunikasi dunia universal dan disesuaikan dengan keperluan pribadi.

Konvergensi ataupun dari enam teknologi yang masing-masing berkembang agak terpisah yakni: percetakan, penyiaran, telekomunikasi darititik ketitik, komputer, satelit dan mikro prosesor menjadi suatu revolusi teknologi yang telah dicirikan sebagai suatu revolusi industri kedua.

Keunggulan teknologi komunikasi internet dalam kaitannya dengan perubahan ekonomi di abad ini, Jussawala, (1982:67), mengemukakan bahwa masyarakat saat ini sedang menempuh periode yang sangat mengasyikan dalam sejarah kehidupannya karena mengalami perubahan teknologi yang sangat besar dan cepat, yang memberikan komunikasi secara seketika (instant).

Dengan tumbuhnya persambungan (interface) antara satelit dengan komputer, dan menyebabkan telematique, (gabungan antara telekomunikasi dan informatik), maka negara-negara diseluruh dunia akan mendapatkan pertumbuhan ekonomi mereka ditentukan oleh dan tergantung pada investasi yang dilakukan dibidang teknologi komunikasi.

Disamping itu, keunggulan teknologi komunikasi atau informasi internet menawarkan jasa pelayanan informasi secara ekonomis, efisien dan efektif tidak dipengaruhi oleh jarak dan waktu.

Seorang mahasiswa atau peneliti yang memerlukan perkembangan erbaru mengenai ilmu yang sedang ditekuninya hanya menekan tombol atau datang ke Waning internet untuk mendapatkan secara cepat dan murah, tidak perlu ke perpustakaan untuk meminta jurnal basil penelitian.

Keunggulan teknologi komunikasi / internet, telah membawakan pada situasi globalisasi informasi, sehingga muncul ungkapan yang tidak berlaku lagi "dunia tidak selebar daun kelor ", dunia telah menjadi seperti Village (desa).

Persoalan penerapan dan aplikasi teknologi komunikasi/informasi akan mempengaruhi dan merubah segi-segi kehidupan masyarakat. Dapatnya aplikasi teknologi komunikasi / informasi itu membawa peruahan sosial yang disebut "regress" artinya perubahan sosial yang membawa masyarakat pada proses kemunduran.

Perangkat mega komunikasi pada abad ke-21 akan menimbulkan dampak pada masyarakat dalam berbagai cara yang dramatis. Pertama, saluran komunikasi dalam hubun gandengan teknik-teknik robotik, kecerdasan artti fisial dan teknik otomasi lainnya akan merubah pola lowongan kerja secara dramatis, menurunkan jumlah orang yang bekerja dibidang-bidang tetentu seperti; pertanian, pertambangan dan pabrik, di abad ke-21 juga sekaligus industri jasa. Kedua, perangkat baru komunikasi ini juga akan melayani meningkatnya program-program hiburan, kultural dan olahraga bagi semua penduduk dunia. Padahal dalam dekade belakangan ini UNESCO tengah sibuknya membicarakan New International Information and Communications Order (NICO), yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan arus informasi dan kebudayaan diantara bangsa-bangsa didunia. Jelasnya sistem komunikasi masa depan mempengaruhi dimana

kita hidup, bagaimana kita bekerja, bagaimana anak-anak didik kita dan bagaimana orang dilatih untuk pekerjaan bare dan sebagainya. (Schiller,1983:45).  
Tehrani, (1984:65), menyinggung mengenai dampak teknologi komunikasi / informasi pada kehidupan sosial masyarakat dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut : apakah sesungguhnya peran yang telah dilakukan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembangunan internasional ?

- apakah kita sekarang ini berada pada fajar suatu abad informasi baru yang secara revolusioner menjanjikan kemajuan dalam penerapan teknologi dan ilmu untuk mengatasi persoalan yang sudah berabad-abad lamanya seperti; kemiskinan, ketidaksafnaan, kebodohan dan prasangka?

Apakah kelimpahruhan informasi dan jaringan komputer yang terus bertambah berarti juga meingkatnya derajat dari data (informasi yang relevant), pengetahuan (opini yang diinformasikan), kebijakan (pandangan yang tersimpan dan dithisuri secara histori), dan keputusan yang bijak (keinginan bertindak yang telah mempunyai cukup informasi sebehimnya)?.

Ataukah sebaliknya, justru suatu peledakan informasi yang mengarah kepada melimaphnya informasi dan kelebihan muatan (over loaded), kejutan masa depan dan kebingungan intelektual.(Tofer,1981:56).

Gabor (1973:43), mengemukakan bahwa polusi informasi tercermin dari penuhnya informasi pada internet tentang skandal, kekerasan dan pornografi. Memang lumrah sekali bila kecenderungan komersialiasi teknologi komunikasi internet akan menimbulkan persaingan yang tajam dan kasar diantara pengusaha informasi.

Dalam keadaan ini, maka aturan yang berlaku secara ekonomi adalah siapa yang berhasil memacncing dan memuaskan selera pembeli, dialah yang akan mereguk keuntungan. Yang menjadi masalah justru informasi yang menimbulkan polusi yang merupakan dagangan yang laris dan cepat menghasilkan laba yang menyediakannya.

Masalah privasi merupakan sesuatu yang amat penting terutama dinegara-negara Barat. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi maka pesat pula pertumbuhan berbagai perusahaan pengumpulan, pelayanan, dan pendistribusian data yang bersifat

pribadi. Dalam aktifitas perusahaan informasi tersebut kemudian terkumpul berbagai macam dan informasi mengenai segala aspek kehidupan masyarakat. Data dan informasi yang dimaksud, bisa saja diperdagangkan tanpa sepengetahuan apalagi persetujuan yang bersangkutan.

Keadaan seperti itu dikhawatirkan membuka peluang bagi terjadinya intervensi kedalam kehidupan pribadi seseorang, yang menyebabkan tidak terjaminnya lagi privasi. Itulah sebabnya timbul berbagai reaksi yang menuntut dilindunginya privasi setiap anggota masyarakat dari kemungkinan penyalahgunaan informasi yang mungkin timbul dari kemajuan teknologi komunikasi informasi seperti pada internet.

Kemajuan sarana teknologi komunikasi untuk menyimpan, memperbanyak, menampilkan kembali informasi apa saja yang berhasil diperoleh, juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan hak cipta, kemajuan satelit komunikasi misalnya, telah memungkinkan dilampaui batas-batas wilayah suatu negara atau pemerintahan. Perkembangan ini menimbulkan masalah dalam hal perlindungan terhadap hak cipta atas karya-karya kreatif yang tadinya dijamin undang-undang. Perlindungan tersebut menjadi semakin sukar terutama disebabkan semakin canggihnya teknologi komunikasi yang muncul dewasa ini.

## BAB. IV

### KESIMPULAN

Teknologi komunikasi / informasi melalui internet mempengaruhi dan menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Bidang-bidang atau sektor kehidupan masyarakat yang dipengaruhi perubahan sosial akibat teknologi komunikasi melalui internet adalah; lapangan pekerjaan, pola perilaku komunikasi, ekonomi dan pengelolaan informasi.

Teknologi komunikasi / informasi melalui internet telah menyebabkan perubahan sosial yakni; perbedaan yang tajam atau gap antara yang kaya informasi dengan yang miskin informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi cepatnya pengadopsian teknologi komunikasi melalui internet yakni; keterbukaan, pendidikan formal yang maju, keinginan untuk maju dan sikap menghargai penemuan baru.

Teknologi komunikasi melalui internet juga telah membawa kepada aspek perubahan yang membawa pada kemunduran atau "regress" yakni; ada gap yang kaya informasi dan yang miskin informasi. Disamping itu ada kecenderungan pihak pengelola yang mengelola bidang informasi hanya menyediakan dan melayani para pengguna dan memerlukan pelayanan informasi dan data yang dapat membawa keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Inkelas. 1986**, Modernisasi Manusia, dalam, Modernisasi dan Dinamika Pertumbuhan, Myron Weiner, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Amri Jahi, 1998**, Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga; Suatu pengantar, Gramedia Jakarta.
- Arko Sukantendel, 1993**, Masyarakat Informasi dan Politik Komunikasi, Journal Komunikasi Audentia, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Astrid Susanto, 1980**, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bina Cipta, Jakarta.
- Bell D. 1979**, Communication Technology, Harvard Business Review, (I XX), Harvard.
- Dissayanake W. 1981**, The Vital Triad: Some Reflections on Cocommunications Technology Third World and Education, Media Asia.
- Dedi Fardiaz, 1988**, Media Komunikasi Baru dalam Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga. Suatu pengantar, Gramedia Jakarta.
- Ely D.P. 1983**, Information Technology in Education ; The Best of Eric, Syracuse, NY; Eric Clearibg House on Information Resources.
- Gillin dan Gillin, 1984**, Cultural Sociology, Mac Millan, Co, New York.
- Gabor D. 1973**, Social Control Trough Communication, dalam : Communication technology and Social Polidy : Understanding the New Cultural Revolution, Garbner, New York, : Jhon Willey & Sons.
- Handari Nawawi, 1990**, Metode Penelitian Bidang Ilmu Sosial, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Jusawalla M, 1981**, Bridging Global Barries :Two New International Orders: NIEO, NWIO, Papers of the East West Communcation Institute, Honolulu, Hawaii. 1982, The Future of The Information Economy, Singapore, AMIC.
- Koentjaraningrat, 199 1, Pengantar Antropologi, Universitas Indonesia, Jakarta.

- Lauer H.R,1983**, Perspektif Tentang Perubahan Sosial : Penyebaran Inovasi Dalam Jurnal Komunikasi,Audentia,Remajarosdakarya,Bandung.
- Porat M.U, 1978**, Communication Policy in an Information Society, New York,Preager Publishers.
- Parker E.E3, 1973**, Technology Change and The Mass Media, Hand book of Communication,Chicago, RandMc Nelly ,1981, Technology Assesment or Institutional Change,Chicago, Rand Mc Nelly.
- Rogers E.M 1986**, Communication Technology: Media in Society New York: Free Press.
- Selo Soemardjan, 1962**, Perubahan Sosial di Yogyakarta, GMUP, Yogyakarta.
- Soekanto Soerjono, 1983**, Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial, Ghalia Indonesia, Jakarta ,1987, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers, Jakarta.
- Schiller I-I.I, 1983**, The World Crisis and The New Information Technology, Honolulu, Hawaii. ,1984, Electronic Democracy : Global and National, Wedemeyer dan Harms, PTC, Honolulu, Hawaii.
- Tofler Alvin, 1981**, The Third Wave, New York, Bantam Book.
- William F, 1982**, The Communication Revolution, New York; Bantams Book.
- Zulkarimein Nasution, 1989. Perkembangan Teknologi Komunikasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, UL Jakarta.